

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung teori terkait pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya ini berfungsi sebagai landasan ilmiah untuk memperkuat kesimpulan, menunjukkan konsistensi, dan memberikan perspektif yang relevan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Menurut penelitian Yohana & Suhendah (2023) yang menguji 12 perusahaan sektor kesehatan, energi, dan finansial periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Alviana & Murtanto (2024) dalam penelitiannya yang menguji 85 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Karlina dkk. (2019) dalam penelitiannya yang menguji 20 perusahaan yang terdaftar di *Sustainability Report Award (SRA)* periode 2014-2016 dengan teknik analisis regresi linear berganda dan menunjukkan *leverage* mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Antara dkk. (2020) dalam penelitiannya yang menguji 8 perusahaan yang terdaftar di LQ45 Index periode 2015-2018 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Nurdiah & Asrori (2021) dalam penelitiannya yang menguji 43 perusahaan pertambangan periode 2014-2018 dengan teknik analisis regresi

linear berganda menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Ningsih dkk. (2021) dalam penelitiannya yang menguji 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Yuanita & Tristiarini (2024) dalam penelitiannya yang menguji 89 perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Suharti dkk. (2024) dalam penelitiannya yang menguji 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Wahyudi & Bait (2021) dalam penelitiannya yang menguji 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Nofita & Sebrina (2023) dalam penelitiannya yang menguji 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan teknik analisis regresi data panel menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Hermawan dkk. (2021) dalam penelitiannya yang menguji 11 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2017-2020 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Gunawan & Sjarief (2022) dalam penelitiannya menguji 90 perusahaan *energy and materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Apriyanti dkk. (2022) dalam penelitiannya

menguji 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dengan teknik analisis regresi data panel menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Fadillah & Susilowati (2023) dalam penelitiannya yang menguji 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan teknik analisis SEM-PLS menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Dewi & Pitriasari (2019) dalam penelitiannya yang menguji 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Yohana & Suhendah (2023)	<i>The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure</i>	<b>Objek:</b> Perusahaan sektor kesehatan, energi, dan finansial periode 2019-2021 yang terdaftar di BEI <b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 12 perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan <b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .
2	Antara dkk. (2020)	<i>Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental</i>	<b>Objek:</b> Perusahaan yang terdaftar di LQ45 <i>index</i> periode 2015-2018	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i> ,

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
		<i>Performance on Sustainability Reporting</i>	<p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 8 perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan <i>Environmental Performance</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Report</i></p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linear berganda</p>	<p><i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i>, dan <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i>.</p>
3	Suharti dkk. (2024)	<i>The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage and Firm Size Towards The Disclosure of Sustainability Report</i>	<p><b>Objek:</b> Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 68 perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linear berganda</p>	<p>Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Sedangkan dewan komisaris, dewan direksi, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>.</p>
4	Nofita & Sebrina (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<p><b>Objek:</b> Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 45 perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen,</p>	<p>Profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>.</p>

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
5	Fadillah & Susilowati (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Mediasi	komite audit, dan tipe industri. <b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi berganda panel <b>Objek:</b> Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 <b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 36 perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Ukuran perusahaan <b>Variabel Dependen:</b> Nilai perusahaan <b>Variabel Mediasi:</b> <i>Sustainability Report</i> <b>Teknik Analisis Data:</b> SEM-PLS	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>Sustainability Report</i> sebagai mediasi.
6	Dewi & Pitriasari (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016)	<b>Objek:</b> Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 <b>Populasi &amp; Sampel:</b> <i>Purposive sampling</i> sebanyak 26 perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan <b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> <b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Teori Stakeholder

Menurut Deegan dalam Ulum dkk. (2021) teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi mengenai dampak aktivitas organisasi terhadap mereka, hak ini tetap berlaku meskipun mereka tidak memanfaatkan informasi tersebut atau tidak berperan secara langsung dalam keberlanjutan organisasi. *Stakeholder* memiliki kemampuan mempengaruhi pengendalian terhadap sumber daya yang diperlukan perusahaan. Tanggung jawab organisasi tidak hanya terbatas pada aspek keuangan atau ekonomi semata. Secara sukarela, organisasi akan mengungkapkan informasi terkait kinerja mereka dalam bidang lingkungan, sosial, dan intelektual perusahaan.

### 2. Teori Legitimasi

Menurut Deegan dalam Ulum dkk. (2021) menyatakan teori legitimasi adalah perusahaan cenderung melaporkan kegiatannya secara sukarela apabila manajemen menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan harapan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi terus berupaya memastikan operasionalnya tetap sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku dalam komunitas (Ulum dkk., 2021).

### 3. Leverage

Menurut Hanafi (2016) leverage adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Menurut Ambarwati (2010) *leverage* terdapat dua macam yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan, untuk lebih jelasnya kedua macam *leverage* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Leverage Operasi

Menurut Ambarwati (2010) *leverage* operasi adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan untuk investasi pada

aset tetap dalam operasional suatu perusahaan. *Leverage* operasional mengacu pada peningkatan kontribusi biaya tetap produksi terhadap keseluruhan biaya operasional pada berbagai tingkat penjualan. Tingkat *leverage* operasional dapat dihitung menggunakan *degree of operating leverage* (DOL) (Harmono dalam Rahmawati dkk., 2022).

$$DOL = \frac{\text{Presentase Perubahan Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Presentase Perubahan Sales (Penjualan)}}$$

## b. Leverage Keuangan

Menurut Ambarwati (2010) *leverage* keuangan adalah leverage yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Harmono dalam Rahmawati (2022) menyatakan *leverage* keuangan adalah sejauh mana strategi pendanaan tingkat penggunaan utang sebagai strategi pendanaan bertujuan untuk mendanai investasi yang meningkatkan produksi serta menghasilkan keuntungan yang dapat menutup biaya bunga dan pajak penghasilan. Menurut Hanafi (2016), *leverage* keuangan merujuk pada besarnya beban tetap finansial yang ditanggung perusahaan, yang umumnya berasal dari pembayaran bunga atas utang yang digunakan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai leverage keuangan berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan berasal dari struktur keuangan dan struktur modal pada neraca perusahaan.

### 1) Struktur Keuangan

Menurut Wibowo dkk. (2017) struktur keuangan merupakan susunan dari keseluruhan pasiva neraca perusahaan, struktur keuangan menggambarkan pasiva secara keseluruhan dan menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai aktivitya. Struktur ini mencakup semua kewajiban dan ekuitas yang terdapat dalam neraca perusahaan.

## 2) Struktur Modal

Menurut Komarudin & Tabroni (2019) struktur modal merujuk pada proporsi utang dan/atau ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendukung operasional serta pembiayaan asetnya. Ali dalam Irdavani (2015) menyatakan struktur permodalan suatu bank adalah cara yang ditempuh bank tersebut dalam membiayai aset dan kegiatan bisnisnya, cara pembiayaan itu biasanya merupakan kombinasi dari sumber-sumber pembiayaan berupa: saham, utang, obligasi, dan beragam jenis pinjaman lainnya. Berikut adalah rasio *leverage* keuangan yang berkaitan dengan struktur modal:

### a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Fauzan dkk. (2023) CAR merupakan rasio yang mengukur kapasitas permodalan bank dalam menanggung segala risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi. Semakin tinggi rasio, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko yang timbul dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko (Kasmir dalam Fauzan dkk., 2023).

Menurut Rivai dkk. (2013) semua bank wajib memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR), bank diwajibkan menyediakan modal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan catatan penilaian Bank Indonesia tidak terdapat faktor lain yang dapat menambah risiko di luar yang telah dihitung secara kuantitatif, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

#### b) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Horne & Wachowicz (2013) rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Secara umum, kreditur lebih memilih rasio yang lebih rendah, karena semakin kecil rasio ini, semakin besar porsi pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Hal ini memberikan perlindungan lebih bagi kreditur (margin perlindungan) apabila terjadi penurunan nilai aset atau kerugian yang signifikan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 4. Profitabilitas

Menurut Ross dkk. (2015) dalam buku “Pengantar Keuangan Perusahaan” di halaman 72, rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya serta mengelola operasionalnya secara efisien. Terdapat tiga rasio yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dari seluruh rasio keuangan yang ada, berikut ini adalah jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan:

##### a. Margin Laba (Profit Margins)

Perusahaan memberikan sejumlah besar perhatian pada *profit margin* mereka. Dengan asumsi faktor lain tetap konstan, profit margin yang lebih tinggi lebih diinginkan, karena mencerminkan rendahnya beban biaya dalam kaitannya dengan penjualan. Namun, kita harus cepat menambahkan bahwa hal-hal lainnya sering kali tidak sama. Misalnya, dengan menurunkan harga jual biasanya akan

meningkatkan volume penjualan dalam unit, tetapi pada umumnya akan mengurangi *profit margin*.

$$\textit{Profit Margins} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Return on Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah pengukuran profitabilitas dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam aset. Meskipun dapat dihitung dengan berbagai metode, cara paling umum adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi hasil ROA maka perusahaan mampu menghasilkan laba dengan asetnya.

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**c. Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pemegang saham menerima keuntungan pada tahun tertentu. Dalam konsep akuntansi, ROE sering digunakan sebagai ukuran kinerja akhir yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**5. Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono dalam Rakhman dkk. (2021) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva perusahaan. Rachmawati dkk. (2023) menyatakan ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan

menggunakan total aset. Secara umum, perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung beroperasi dengan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Sumartini dalam Rachmawati dkk., 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

## 6. Sustainability Report

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) (2023), *Sustainability Report* merupakan laporan yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap perekonomian secara berkelanjutan. Laporan keberlanjutan berlandaskan pada standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Standar GRI mencakup tiga pilar utama yaitu tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui laporan tersebut, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan sesuai indeks keberlanjutan. Pengukuran laporan keberlanjutan atau *sustainability report* diukur berdasarkan indeks yang ada di *Global Reporting Initiative* (GRI), berdasarkan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Yohana & Suhendah (2023) pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan SRDI (Sustainability Report Disclosure Index).

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total Item Indeks yang Diungkap Perusahaan}}{\text{Total Item Indeks Berdasarkan GRI}}$$

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi mengenai dampak aktivitas organisasi terhadap mereka. Berdasarkan pernyataan teori tersebut, *Sustainability Report* juga termasuk ke dalam aktivitas organisasi, aktivitas ini dirancang untuk menyampaikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan kepada publik. *Leverage* juga termasuk ke dalam aktivitas organisasi suatu perusahaan karena rasio utang perusahaan berpengaruh terhadap *stakeholder*.

Menurut penelitian oleh Yohana & Suhendah (2023), membuktikan *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Alviana & Murtanto (2024) membuktikan *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Karlina dkk. (2019) dengan penelitian yang sama, membuktikan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub>: Leverage Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Teori *stakeholder* menyatakan *stakeholder* memiliki kemampuan mempengaruhi pengendalian terhadap sumber daya yang diperlukan perusahaan. Berdasarkan pernyataan teori tersebut, profitabilitas yang tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata *stakeholder*. *Profit* yang cukup, membuat perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik berkelanjutan yang mendukung

tanggung jawab sosial dan lingkungan, sekaligus meningkatkan transparansi dalam *Sustainability Report*.

Menurut penelitian oleh Ningsih dkk. (2021) membuktikan Profitabilitas mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Yuanita & Tristiarini (2024), Suharti dkk. (2024), serta Wahyudi & Bait (2021) membuktikan Profitabilitas mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Teori legitimasi menyatakan perusahaan cenderung melaporkan kegiatannya secara sukarela apabila manajemen menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Ulum dkk. (2021) teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus berupaya memastikan operasionalnya tetap sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku dalam komunitas. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan yang lebih besar memiliki beragam stakeholder seperti investor dan masyarakat umum, yang berharap perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan transparan dalam memenuhi ekspektasi *Sustainability Report* dan upaya menjaga citra positif di mata publik.

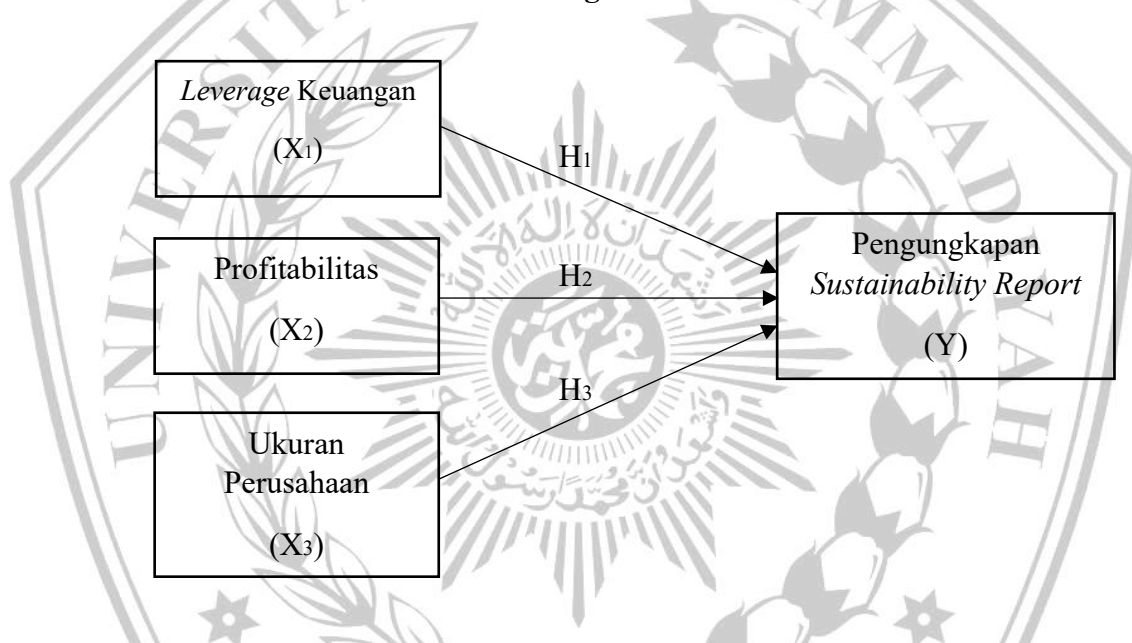
Menurut penelitian oleh Gunawan & Sjarief (2022) membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Apriliyani dkk. (2022) membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Fadillah & Susilowati (2023) membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

## 2.4 Kerangka Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



Variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage* keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini menguji hipotesis *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.